

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat kembali Fenomena penyebaran wabah virus corona yang terjadi di penghujung 2019 atau biasa dikenal dengan istilah *covid-19* merupakan kasus penyebaran virus yang sangat menggemparkan karena kasus ini perkembangannya hingga diberbagai dunia termasuk bangsa Indonesia. Tercatat dengan angka kasus paling tinggi dinegara ASEAN. (Eki, 2021).

Di Indonesia sendiri, penyakit novel *covid-19* diumumkan pada bulan Maret 2020 melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 yang menyatakan darurat kesehatan masyarakat akibat penyakit virus corona 2019. Mulai detik itu tatanan kehidupan sosial mulai berubah. Banyak kegiatan dan aktivitas masyarakat diberhentikan sedangkan kehidupan harus terus berjalan. (Ditjen Kesmas, 2021).

Dampak dari kasus pandemi covid-19 tidak main-main hampir seluruh sektor terkena imbas yang menyebabkan penurunan drastis dari sisi pendapatannya. Salah satunya di sektor industri penerbangan, pemerintah menerapkan peraturan pembatasan penumpang dan juga kapasitas tempat duduk. Tentu hal ini jelas menyebabkan kerugian pada penghasilan dan laba yang diperoleh oleh perusahaan transportasi. Tercatat penumpang turun drastis lebih 50% baik dari domestik atau internasional pada Mei 2020. Kemudian penurunan penumpang mencapai 75%, dari pariwisata hingga 90%. Sedangkan biaya

operasional harus tetap berjalan. Pandemi ini telah menyebabkan kinerja perusahaan transportasi terganggu. (Rohmah, 2020) Keadaan ini tentu menjadi problem *financial distress* bagi perusahaan di berbagai sektor ekonomi.

Transportasi pesawat menjadi salah satu pilihan terbaik oleh masyarakat Indonesia yang ingin berpergian jauh ke berbagai wilayah, walau dengan harga yang cukup mahal tetapi dengan ini penumpang dapat lebih cepat sampai ke tempat tujuan. Di Indonesia sendiri berikut deretan maskapai teratas yang menjadi favorit masyarakat Indonesia dari hasil survei Jakpat pada 21 November 2022. *Pertama*, Garuda Indonesia dipilih dengan 74,7 responden. *Kedua*, Citilink dengan presentasi 39,1% responden. *Ketiga*, Lion Air dipilih 29,8% responden, *Keempat*, Batik Air dipilih 29,3% responden dan *kelima*, Air Asia dipilih 26,8% responden.

Sasaran yang akan dijadikan penelitian yaitu maskapai pada PT Garuda Indonesia Tbk tercatat sesuai survei diatas bahwa PT Garuda Indonesia Tbk menjadi *seat load factor* sebagai urutan pertama pada pangsa pasar penerbangan ditahun 2022. Yang mana jumlah penumpang melonjak hingga 14,85 Juta penumpang.

Sebelumnya PT Garuda Indonesia Tbk sebagai maskapai penerbangan nasional, mengalami kesulitan keuangan yang signifikan terutama karena dampak pandemi *COVID-19*. Masalah operasional, manajemen, dan keuangan menjadi perhatian utama dengan jumlah hutang yang meningkat dan pembayaran yang tertunda. (Aksara, et.,2023).

Pada tahun sebelumnya di 2021, PT Garuda Indonesia Tbk mencatat hutang sebesar \$9.8 miliar kepada lebih dari 800 kreditur, menyulitkan upaya negosiasi selama pandemi dimana pendapatan PT Garuda Indonesia Tbk turun hingga 70 persen. PT Garuda Indonesia Tbk berusaha mengurangi hutang dengan menunda pembayaran dan mencari pendanaan tambahan melalui emisi obligasi global dan penerbitan saham baru. (Wikipedia, 2023).

Seiring berjalannya waktu PT Garuda Indonesia Tbk tercatat memiliki kenaikan transformasi kinerja usaha *on the track*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pertumbuhan penumpang pada kuartal 3-2022 meningkat 61,11% alias 10.498.823 penumpang dari perbandingan sebelumnya pergerakan penumpang sebanyak 6.516.555 penumpang pada tahun 2021. (Garuda Indonesia, 2022). Sejalan dengan berita dari liputan laman Bisnis.com Makasar pada tahun 2022 bahwa Kemenhub (Kementrian Perhubungan) menyatakan bahwa kinerja industri penerbangan semakin membaik sejak awal tahun 2022. (Dany, 2022) Dan ditahun 2023 PT Garuda Indonesia Tbk semakin menunjukkan percepatan pemulihan khususnya pangsa pasar yang diperkirakan naik hingga 36,46% atau 19,97 juta penumpang (Annual Report, 2023). Dibandingkan tahun sebelumnya (Tri Murti, 2023). Berikut mari kita simak data perkembangan pangsa pasar PT Garuda Indonesia Tbk pada penumpang angkutan udara dalam negeri tahun 2020-2023.

Grafik I.1
Perkembangan Pangsa Pasar PT Garuda Indonesia Tbk
Tahun 2020-2023



Sumber data : Data Sekunder diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan grafik I.1 menunjukkan gerak pertumbuhan PT Garuda Indonesia Tbk pada pangsa pasar domestik. tahun 2020-2023 mengalami penurunan dari tahun 2020-2022 dan mengalami kenaikan ditahun 2023. Meskipun dari penjelasan sebelumnya mengatakan bahwa industri penerbangan mulai pulih di tahun 2022 dengan dilihat dari pertumbuhan pergerakan penumpang bahkan melonjak hingga 71%. Pada nyatanya Sri Mulyani Menteri Keuangan Indonesia mengungkapkan bahwa ia mengalokasikan dana sebesar 7,5 Triliun demi menyelamatkan PT Garuda Indonesia Tbk yang diambang kebangkrutannya. (Cantika, 2021). Dan ditahun 2023 tercatat bahwa PT Garuda Indonesia Tbk rugi hingga Rp. 1,15T. (Binekasri, 2023).

Maka dari perusahaan penerbangan utama ini perlu dipahami secara mendalam tentang keuangan yang kedudukannya sebagai penerbangan terbesar di negara kita. Melihat bagaimana perusahaan ini mampu menghadapi berbagai tantangan unik dalam bidang keuangan dan operasional yang mempengaruhi kesehatan keuangannya.

Perubahan selalu terjadi dan kebangkrutan juga menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh dunia usaha. Ketika suatu perusahaan bangkrut, berarti perusahaan tersebut sebenarnya telah gagal dalam usahanya. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan berbagai analisis sedini mungkin, khususnya analisis kebangkrutan. (Yeni Melia dan Rini Deswita 2022).

Perusahaan yang lebih cepat menyadari risiko kebangkrutan dapat menemukan cara untuk mencegah terjadinya hal buruk lebih cepat. Perusahaan dapat mengidentifikasi tanda-tanda kebangkrutan melalui data laporan keuangan tentang perusahaan tersebut. Untuk mengetahui resiko kebangkrutan suatu perusahaan maka dapat dilakukan dengan analisa *financial distress*.

Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi menjalankan kegiatan usahanya secara normal, akibatnya tidak mampu lagi menghimpun dana usaha secara normal dan tidak mampu memenuhi berbagai kewajibannya. Kebangkrutan juga bisa disebabkan oleh kegagalan manajemen keuangan. Jika perusahaan gagal mengelola keuangannya dengan baik. (Friska Lerinsa 2021).

Sedangkan menurut Rahmawati, et al, 2021. *Financial distress* mengacu pada ketidakmampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

panjang dan jangka pendek pada saat jatuh tempo, yang juga didukung oleh rendahnya *likuiditas*.

Cara untuk menghitung dan memprediksi *financial distress* sektor penerbangan salah satunya dengan menggunakan model perhitungan *Altman Z-Score* dan *Zmijewski X-Score*.

Metodologi *Altman Z-Score* memiliki keunggulan dibandingkan metode prediksi kebangkrutan lainnya. Pertama, metode ini menggabungkan berbagai indikator yang diperlukan untuk menilai likuidasi, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Kedua, rasio-rasio *Altman Z-Score* mencakup reputasi internal dan eksternal perusahaan. Dalam hal ini, rasio nilai pasar ekuitas terhadap total utang dimasukkan dalam metodologi *Altman Z-Score*.

Namun beberapa dari peneliti lain mengemukakan bahwa metode *Zmijewski X-Score* yang lebih akurat. Metode *Zmijewski X-Score* ternyata dirilis oleh tuan Mark *Zmijewski X-Score* di tahun 1984 yang mana merupakan metode perkembangan juga dari sebelumnya. Ciri khas dari metode ini ialah ia lebih berfokus pada jumlah utang yang sangat mempengaruhi kebangkrutan suatu perusahaan.

Analisis *financial distress* dilakukan untuk melihat bagaimana rasio keuangan perusahaan pada tahun 2022 setelah melewati masa tersulitnya ditahun sebelumnya. Perhitungannya analisis ini dapat menggali data keuangan ketika laba menurun atau hutang meningkat, maka nilai *Z-Score* dan *X-Score* bisa naik, menunjukkan ketidakstabilan keuangan yang tinggi. Ini bisa membuat perusahaan kesulitan menjalankan operasionalnya dan mengalami penurunan pendapatan

serta peningkatan biaya. (Nareswari, 2021). Analisis ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui resiko kebangkrutan dimana keadaan buruk terjadi diambang bangkrut (journal.unesa.ac.id 2022).

Berikut beberapa kesamaan arah pembahasan tema peneliti yang sejalan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti Anjelika Sasi, Paulina Y. Amtiran, Reyner F. Makatita yang berjudul *Analisis financial distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Dan Zmijewski* Sub Sektor Transportasi menunjukkan hasil perhitungan *Z-Score* dan *X-Score* bahwa baik PT Garuda Indonesia Tbk maupun PT Airasia Indonesia Tbk pada kuartal pertama sampai kuartal keempat tahun 2019-2020, berada dalam kondisi kesulitan keuangan dan berpotensi kebangkrutan.

Selanjutnya, penelitian dan pembahasan dengan model *Altman Z-score* dilakukan oleh Greta Paulina & Ida Ida dengan judul *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Penerbangan Indonesia Dengan Metode Altman dan Springate* dengan hasil penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga perusahaan, yaitu PT Garuda Indonesia Tbk, PT Airasia Indonesia Tbk, dan PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk, masuk dalam kategori bangkrut berdasarkan kedua metode *Altman* dan *Springate*. Namun, PT Jaya Trishindo Tbk masuk dalam kategori *grey area* pada metode *Altman* dan kategori tidak bangkrut pada metode *Springate*.

Selanjutnya, penelitian dan pembahasan dengan model *Altman Z-score* dan *Zmijewski X-score* dilakukan oleh Mince Batara, Yohanis Lotong, Yuni Anggriani dengan judul *Analisis Financial Distress Pada PT Airasia Indonesia*

Tbk dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2021, model *Altman Z-score* Modifikasi dapat memperkirakan *financial distress* pada PT Airasia Indonesia Tbk karena nilai $Z < 1,1$, model *Springate* dapat memperkirakan *financial distress* pada PT Airasia Indonesia Tbk karena nilai $S < 0,862$, model *Zmijewski* dapat memperkirakan *financial distress* pada PT Airasia Indonesia Tbk karena nilai $X > 0$, dan model *Grover* dapat memperkirakan *financial distress* PT Airasia Indonesia Tbk karena nilai $G \leq 0,02$.

Terakhir, penelitian dan pembahasan dengan model *Altman Z-score* dan *Zmijewski X-score* dilakukan oleh Desyah Natalia Bilondatu, Meriyana Franssisca Dunga , Selvi dengan judul Analisis Model *Altman Z-score*, *Springate*, dan *Zmijewski* sebagai Metode dalam Memprediksi Kondisi Kebangkrutan pada PT Garuda Indonesia Tbk periode 2014-2018 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Altman Z-Score*, *Springate*, dan *Zmijewski* mampu mengukur dan memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan porsi yang berbeda sesuai dengan perhitungan yang diterapkan di masing-masing analisis ini.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana transportasi penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk ditahun 2020-2023 itu dalam kondisi pulih atau diambang kebangkrutan maka terbitlah judul penelitian “***Analisa Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score dan Zmijewski X-Score Pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020 Sampai Dengan 2023***”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis penelitian ini menggunakan metode *Altman Z-score* dan *Zmijewski X-Score* untuk menghubungkan variabel laporan keuangan untuk menentukan kebangkrutan perusahaan PT Garuda Indonesia Tbk. Oleh karena itu, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prediksi *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk dalam metode *Altman Z-Score* Tahun 2020 sampai dengan tahun 2023?.
2. Bagaimanakah prediksi *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk dalam metode *Zmijewski X-Score* Tahun 2020 sampai dengan tahun 2023?.
3. Bagaimanakah hasil perbandingan metode *Altman Z-Score* dan *Zmijewski X-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020 sampai dengan tahun 2023?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis hasil perhitungan *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk dalam model *Altman Z-Score* tahun 2020 sampai dengan 2023.
2. Menganalisis hasil perhitungan *financial distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk dalam model *Zmijewski X-Score* tahun 2020 sampai dengan 2023.

3. Membandingkan hasil perhitungan metode *Altman Z-Score* dan *Zmijewski X-Score* dalam memprediksi risiko kebangkrutan pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020 sampai dengan 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian yang saya lakukan memberikan pertimbangan dan masukan terhadap keputusan dan kebijakan perusahaan, serta evaluasi kinerja untuk lebih mengembangkan kinerja perusahaan.

2. Bagi penulis

Kepada penulis kajian dan pembahasan ini, anda akan banyak belajar dan dijadikan sebagai ilmu baru serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Program Studi Manajemen Pasar Modal Fakultas Ekonomi Universitas Muhamad Husni Thamrin.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil diskusi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan prediksi kebangkrutan lebih lanjut dengan menggunakan *Altman Z-Score* dan *Zmijewski X-Score*.

4. Bagi Masyarakat dan Investor

Pembahasan dan penelitian ini akan memberikan wawasan kepada masyarakat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil analisis prediksi kebangkrutan dengan

menggunakan model *Altman Z-score* dan *Zmijewski X-score* pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020 sampai dengan 2023.

E. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini memberikan gambaran umum penulisan dan memperjelas apa yang akan dibahas selanjutnya pada setiap bab. Adapun gambarannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat hasil observasi dari perpustakaan, penjelasan teori-teori khususnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan, serta referensi buku dan sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dan tinjauan literatur meningkatkan ringkasan kerangka teoritis dan konseptual. Kerangka teori dan konseptual menunjukkan hubungan antar variabel dalam suatu pembahasan berdasarkan dasar pemikiran tinjauan pustaka. Bagian akhir berisi hipotesis yang menjelaskan tujuan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan untuk membahas, seberapa besar populasi

yang akan diteliti, sampel yang nantinya akan ditentukan jumlahnya, dan tujuan penentuan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan. Teknik pengumpulan data meliputi data dari berbagai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dan sumber data yang diperoleh. Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data dan proses pengumpulan data digunakan sebagai alat penelitian. Selanjutnya kami uraikan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pembahasan ini. Pembahasan terakhir berkaitan dengan bab empat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pokok bahasan penelitian ini yaitu Analisis *Financial Distress* pada PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2020 Sampai Dengan 2023 Menggunakan Metode *Altman Z-score* dan *Zmijewski X-Score* untuk Analisis Risiko Kebangkrutan. Dengan menganalisis rasio-rasio yang dipakai pada metode *Altman Z-Score* untuk memprediksi ada atau tidaknya risiko kebangkrutan. Uraian mengenai data pada penelitian ini adalah sebagai berikut. : *Working Capital to Total Assets (WC/TA)*, *Retairned Earning to Total Assets (RE/TA)*, *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets (EBIT/TA)* dan *Market Value of Equity to book Value of Debt*. Rasio-rasio yang dipakai pada metode *Zmijewski X-Score* untuk memprediksi ada atau tidaknya risiko kebangkrutan. Uraian mengenai data pada penelitian ini adalah sebagai berikut. : *Return on Assets*, *Debt Ratio*,

Current Ratio. Selanjutnya, menguji metode *Altman Z-Score* dan *Zmijewski X-Score* untuk memprediksi kebangkrutan. Di dalamnya terdapat indikator metode *Altman Z-Score* dan *Zmijewski X-Score* untuk mengklasifikasikan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2020 sampai dengan 2023.

BAB V KESIMPULAN

Bab akhir ini membahas mengenai kesimpulan temuan penelitian pada bab-bab sebelumnya, menjelaskan kesimpulan, dan memberikan rekomendasi.